

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa yang disebut remaja merupakan saat seseorang mengalami peralihan menuju dewasa. Remaja adalah individu yang berada dalam rentang usia antara 10 hingga 19 tahun, masa remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik, mental, dan aktivitas, sehingga dengan adanya perubahan pada masa remaja menimbulkan masalah kesehatan, remaja putri lebih rentan mengalami anemia resiko ini disebabkan oleh siklus menstruasi yang tidak teratur dan menstruasi yang berlebihan (Yuniwati, 2023).

Anemia merupakan kondisi kesehatan terkait gizi di mana kadar Hemoglobin (Hb) dalam darah seseorang berada di bawah standar nilai normal yang telah ditetapkan oleh (WHO, 2011) yang berbeda-beda sesuai dengan jenis kelamin dan kategori umur. Anemia ditandai dengan penurunan jumlah sel darah merah, hematokrit, dan kadar Hemoglobin (Hb) dalam darah, pada remaja putri yang dianggap normal adalah 12-16 gr/dl sedangkan pada remaja laki-laki adalah 14-18 gr/dL (Yuniarti, 2022). Hemoglobin (Hb) adalah salah satu komponen dalam sel darah merah atau eritrosit yang dibentuk dari gabungan protein dan zat besi yang berfungsi untuk mengikat oksigen dan Co₂ untuk mengantarkannya ke seluruh jaringan tubuh. Anemia dapat disebabkan oleh berbagai masalah kesehatan, seperti kelelahan, penurunan energi, penurunan daya tahan tubuh, dan gangguan kognitif (Sahra & Aumih, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) Wilayah Afrika dan Asia Tenggara memiliki resiko paling tinggi terkena anemia dengan sekitar dua pertiga populasi anak prasekolah dan setengah dari total populasi wanita berpotensi mengalami anemia. Prevalensi terbesar terjadi di Asia Tenggara sekitar (40%) anak prasekolah dan wanita dewasa tidak hamil, serta sekitar (30%) dari wanita hamil menderita anemia. Lebih dari seperempat remaja dikawasan Asia Tenggara, kecuali Thailand, juga diketahui menderita anemia di tiap Negara bervariasi, yaitu antara (17-90%) (Istawati, 2022). Anemia pada

wanita remaja di seluruh dunia bervariasi antara (40-88%) dengan sekitar (53,7%) wanita remaja di negara-negara berkembang mengalami anemia (Dinkes, 2023).

Prevalensi anemia gizi besi pada remaja putri usia 12 hingga 19 tahun di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah (36,00%). Di Kabupaten Sleman angka tersebut mencapai (18,4%), sementara di Bantul mencapai (54,8%) dan di Kulon Progo mencapai (73,8%) (Dinkes, 2023). Berdasarkan Data Dinas Kesehatan pada Puskesmas Se-kabupaten Bantul tahun 2023, kasus anemia pada Perempuan untuk usia 15 hingga 19 tahun sebanyak 67 remaja putri, peringkat pertama di Puskesmas Pleret ada 7 kasus, diikuti Puskesmas Pandak 1 ada 6 kasus dan Sewon 1 ada 5 kasus (Dinkes Bantul, 2023).

Faktor yang mendukung remaja putri mengalami anemia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor penyebab langsung meliputi ketidakseimbangan dalam asupan makanan, pola menstruasi yang tidak teratur dan berlebihan, sepertiga anemia disebabkan oleh obat-obatan, bahan kimia lainnya, infeksi, dan gangguan kekebalan tubuh. Sedangkan faktor penyebab tidak langsung mencakup sosial ekonomi, pengetahuan, pendidikan orang tua, ketahanan pangan keluarga, pola asuh anak, dan pengetahuan remaja tentang gizi yang sehat (Oktalina, 2011). Penyebab tersebut dapat berdampak pada berbagai hal, termasuk menurunnya konsentrasi dan prestasi belajar, penurunan sistem kekebalan tubuh, gangguan pertumbuhan fisik, serta mengakibatkan pertumbuhan, perkembangan, dan kualitas hidup yang tidak optimal. Selain itu, gejala seperti muka pucat, serta konsumsi makanan atau diet yang buruk juga bisa terjadi (Mesi, 2022).

Anemia dapat menimbulkan risiko pada remaja putri baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendeknya dapat menyebabkan pertumbuhan fisik terhambat dan keterlambatan dalam mencapai kematangan seksual. Sementara dalam jangka panjang, remaja putri yang menderita anemia berisiko mengalami komplikasi saat hamil di masa depan. Kekurangan zat gizi yang dialami oleh remaja putri tersebut dapat menyebabkan masalah pada kehamilan dan persalinan, meningkatkan resiko kematian ibu, tingkat kelahiran

prematur, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan kematian perinatal (Judistiani et al., 2019).

Ahli Gizi mencatat bahwa penyebab utama peningkatan jumlah kasus anemia pada remaja adalah ketidakseimbangan pola makan mereka. Remaja berisiko tinggi mengalami anemia jika mereka kekurangan asam folat, vitamin B12, dan zat besi. Pola makan yang tidak tepat, seperti mengonsumsi zat besi bersamaan dengan zat lain yang mengganggu penyerapan zat besi dalam tubuh, juga dapat menjadi penyebab anemia (Julaecha, 2020). Salah satu upaya pencegahan anemia adalah dengan mengonsumsi makanan yang kaya akan zat besi, vitamin, dan mineral penting lainnya. Sari kurma adalah salah satu sumber nutrisi yang kaya akan zat besi dan nutrisi penting lainnya. Sari kurma lebih efisien dibandingkan buah kurma dikarenakan dalam satu botol sari kurma takarannya sudah pasti sama dibandingkan buah kurma yang takarannya berbeda setiap 1 biji buah kurma. Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian tentang hubungan antara pemberian sari kurma dan peningkatan kadar Hemoglobin (Hb) pada remaja putri yang mengalami anemia menjadi sangat penting dan relevan (Nasruddin *et al*, 2021).

Hasil studi pendahuluan di SMAN 1 Pleret pada kelas X yang terdiri dari 4 kelas berjumlah 108 siswa, didapatkan bahwa sebanyak 33 siswa, atau setara dengan 30%, mengalami anemia. Hal tersebut ditindaklanjuti oleh pihak puskesmas akan tetapi masih ada beberapa siswa yang mengalami anemia. Belum ada program tindak lanjut lagi terkait penanganan anemia di SMAN 1 Pleret tersebut. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah tersebut untuk mengetahui adakah pengaruh pemberian sari kurma terhadap kadar Hemoglobin (Hb) pada remaja putri dengan anemia di SMAN 1 Pleret.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada masalah yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam ini penelitian yaitu "Adakah pengaruh pemberian sari kurma terhadap kadar Hemoglobin pada remaja putri dengan anemia di SMA Negeri 1 Pleret Bantul?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh pemberian sari kurma terhadap kadar Hemoglobin pada remaja putri dengan anemia di SMA Negeri 1 Pleret Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui kadar Hemoglobin (Hb) sebelum diberikan sari kurma pada remaja putri dengan anemia di SMA Negeri 1 Pleret Bantul.
- b. Diketahui kadar Hemoglobin (Hb) sesudah diberikan sari kurma pada remaja putri dengan anemia di SMA Negeri 1 Pleret Bantul.
- c. Diketahui peningkatan kadar Hemoglobin (Hb) setelah pemberian sari kurma pada remaja putri dengan anemia di SMA Negeri 1 Pleret Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan baru bagi bidan atau tenaga kesehatan serta remaja putri dan masyarakat dalam pemberian minuman sari kurma untuk remaja anemia di SMA Negeri 1 Pleret Bantul.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Merupakan dokumen yang dimaksudkan untuk memberikan kontribusi yang bermanfaat sebagai bahan pembelajaran dan meningkatkan pengetahuan dari hasil penelitian sebagai acuan ilmiah dalam pengobatan dan pencegahan anemia dengan meminum sari kurma untuk meningkatkan kadar Hemoglobin (Hb).

b. Bagi Remaja Putri kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret Bantul

Responden dapat menerapkannya untuk pencegahan dan pengobatan dengan mengkonsumsi sari kurma serta dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang anemia hingga meningkatkan kadar Hemoglobin (Hb).

c. Bagi SMA Negeri 1 Pleret Bantul

Sebagai Rujukan Sekolah Dalam Penanganan Anemia Pada Remaja Putri Dengan Mengkonsumsi Sari Kurma Untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi bahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa kebidanan dalam pengembangan komplementer tentang pemberian sari kurma pad aremaja putri anemia.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan pengetahuan peneliti, ada beberapa rujukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian peneliti.

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Mawaddah (2020)	Pengaruh Pemberian Sari Kurma Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin (Hb) Pada Remaja Putri Yang Mengalami Anemia	Hasil uji statistik pada penelitian ini didapatkan nilai p-Value 0,000 (<0,005), hal ini menunjukkan ada hubungan pemberian sari kurma terhadap kadar Hb remaja putri yang mengalami anemia, jadi kadar Hb remaja putri mengalami peningkatan sesudah diberikan sari kurma.	Variabel penelitian terkait kejadian anemia pada remaja	Desain penelitian yang digunakan yaitu <i>quasy eksperimen</i> , teknik pengambilan sampel <i>consecutive sampling</i>
Yuniarti (2020)	Pengaruh Pemberian Sari Kurma Pada Remaja Putri Dengan Kadar Hemoglobin (Hb) di Palangka Raya	Hasil uji statistic pada penelitian ini didapatkan nilai p-value 0,008, hal ini menunjukkan bahwa nilai p-value <0,05. Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti ada pengaruh kurma terhadap peningkatan	Variabel penelitian terkait kejadian anemia pada remaja	Desain penelitian yang digunakan yaitu <i>pra-eksperimental</i> , teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> .

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		kadar Hb remaja putri yang anemia.		
Mesi et al (2022)	Pengaruh pemberian sari kurma	hasil terkait pemberiannya sari kurma pada peningkatan kadar Hb. Hasil rata-rata Hb setelah diberikan sari kurma mengalami kenaikan yang signifikan pada responden. Hal tersebut menunjukkan pemberiannya sari kurma bisa dipergunakan menjadi alternatif dalam memberikan peningkatan kadar Hb terhadap remaja putri	Memiliki variabel yang sama yaitu Sari Kurma	Metode penelitian yang digunakan yaitu Metode campuran, survey study, <i>experimental study</i> , analisis korelasi, <i>cross sectional study</i> , studi kualitatif, serta analisis komparasi
Indira dan Aisah (2024)	Pemberian Sari Kurma untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin (Hb) pada Remaja Putri dengan Anemia	Hasil studi kasus pada ketiga subjek studi dengan anemia yang diberikan terapi sari kurma selama 12 hari sebanyak 2 x 15 ml/hari setelah makan pagi dan makan malam terjadi peningkatan kadar Hemoglobin (Hb), sebelum dilakukan terapi hasil nilai kadar Hemoglobin (Hb) rata-rata 10.03 g/dL dan setelah diberikan sari kurma kadar Hemoglobin (Hb) meningkat dengan nilai	Memiliki variabel yang sama yaitu anemia dan Sari Kurma	Menggunakan metode <i>descriptive study</i> dan pada pemberian sari kurma dilakukan selama 12 hari berturut-turut sebanyak 2 x 15 ml/hari setelah makan pagi dan makan malam.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(Adriani, Nurrahmah, & Konawe, 2021)	Pengaruh Sari Kurma (Phoenix Dactylifera) Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin (Hb) Pada Remaja Putri	<p>rata-rata 15.73 g/dL. Terapi pemberian sari kurma merupakan salah satu suplemen yang dapat menjadi terapi pelengkap pada penderita anemia.</p> <p>Sari kurma secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan kadar Hemoglobin (Hb) dengan nilai asymp sig (0,023) < nilai probabilitas (0,05). Kesimpulan penelitian, terdapat peningkatan kadar Hemoglobin (Hb) pada remaja putri yang mengkonsumsi sari kurma dibandingkan yang tidak mengkonsumsi sari kurma.</p>	Memiliki variabel yang sama yaitu anemia dan Sari Kurma	<p>Jenis penelitian menggunakan <i>Quasi Eksperimen</i> dengan rancangan <i>Nonequivalent Control Group</i>.</p> <p>Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>. Pada pemberian sari kurma dalam penelitian ini yaitu remaja yang mengkonsumsi sari kurma 30ml/hari/orang atau 1 sendok makan/hari setelah makan pagi dan malam selama 12 hari.</p>